

diri individu yang mendorong tingkah-lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹

Motivasi akan mengacu pada timbulnya dorongan, sedangkan berwirausaha merupakan salah satu objek pekerjaan di samping pekerjaan lain misalnya pegawai negeri atau pegawai swasta. Dengan demikian motivasi berwirausaha diartikan sebagai tenaga dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan berwirausaha. Keberhasilan usaha dalam bidang wirausaha terletak pada sejauhmana motivasi berprestasi dalam berwirausaha menjiwai usahanya. Semakin tinggi motivasi berprestasi dalam berwirausaha akan semakin menunjang keberhasilan usaha yang dicapai. Hal ini dimungkinkan karena motivasi berwirausaha yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan akan mampu menciptakan jalan keluar dari kesulitan. Selain itu akan selalu didorong oleh pemikiran optimis, semangat kerja, ulet dan menggunakan program dalam mencapai tujuan di bidang usahanya, kegiatannya dilaksanakan dengan teratur dan bertanggung jawab.²

Teori motivasi juga dikembangkan oleh David McClelland. Dalam teori ini, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini ada karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi ketimbang imbalan terhadap keberhasilannya. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Mc Clelland menemukan bahwa mereka dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam keinginan kuat mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik.

¹ User Usman, 1998, *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung), Hal: 28-29

² Koms Koranti, 2013, *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*, Jurnal Vol. 5 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559, Jurusan manajemen Fakultas ekonomi Universitas Gunadarma, hal: 6

Mereka mencari kesempatan-kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah. Mereka yang memiliki kebutuhan berprestasi lebih suka pekerjaan-pekerjaan yang dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi, akan memperoleh balikan dan tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang. Dalam penelitiannya, Mc Clelland menemukan bahwa mereka yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi paling tinggi adalah para wirausahawan yang berhasil. Sebaliknya ia tidak menemukan adanya manajer dengan kebutuhan prestasi yang tinggi.³

Abraham Maslow, seorang tokoh perkembangan psikologi humanistik, mengemukakan suatu cara yang menarik untuk mengklasifikasikan motif manusia. Maslow menyusun *hierarki kebutuhan*, mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan menjadi penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman. Hierarki kebutuhan Maslow:

³Aditya Dion Mahesa, 2012, *analisis faktor-faktor Motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, hal: 15.

Obyektive motives and interest yaitu suatu motif yang mendorong seseorang ingin berhubungan dengan pihak lain, baik dengan manusia maupun dengan lingkungan lainnya, sehingga diistilahkan dengan “the will to live”. Karena situasi yang demikian ini meliputi segala tingkah laku terhadap sesuatu, bahkan sudah menjadi kebiasaan (misalnya kita berkumpul-kumpul untuk ngobrol atau mendekati sesuatu hal yang menarik perhatian kita), sehingga motif tersebut seolah-olah kita lupakan adanya.

Jadi motif adalah:

- a. Sebagai pendorong manusia untuk berbuat agar kebutuhan dapat dipenuhi.
- b. Menuju kearah tujuan (incentif) yang hendak dicapai. Menyeleksi perbuatan mana yang lebih dahulu harus diutamakan.⁵

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan.⁶

⁵ Dakir, 1993, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal: 102-104

⁶ Sardiman, 1995, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal: 76

2) Macam-macam motivasi

Proses menumbuhkan minat berwirausaha tidak dapat hasil yang maksimal disebabkan tidak adanya kekuatan dorongan (motivasi). Pada dasarnya motivasi itu dibedakan kepada dua golongan, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri.⁷ Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik ini diantaranya adalah:

a) Adanya kebutuhan

Disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak berbuat dan berusaha.

b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan anak mengetahui apakah ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Oleh karena itu penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap suatu kegiatan anak secara *continue*.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik ini ada pula yang menyebutkan *incentive* atau perangsang. Hal-hal yang menyebabkan timbulnya motivasi ekstrinsik ialah:

⁷ Amir Daen Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), Hal: 162

yaitu tingkat kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan, kelelahan, dan kebosanan.⁹

Motivasi menjadi *entrepreneur* adalah sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energy yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian Tuskeroh adalah percaya diri, inovatif dan kreatif, memiliki jiwa kepemimpinan, efektif dan efisien, berorientasi pada masa depan.¹⁰

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dari variabel motivasi ialah, (1) rasa percaya diri, (2) inovatif, (3) memiliki jiwa kepemimpinan, (4) efektif dan efisien, (5) berorientasi pada masa depan, (6) keinginan menjadi mandiri. Penjelasan sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri

Memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya, Percaya diri adalah seberapa besar Anda yakin akan kemampuan diri sendiri, yakin dengan kelebihan yang dimiliki, dan tidak mempermasalahkan kekurangan yang melekat pada diri. Persepsi Anda mengenai diri sendiri memiliki dampak yang sangat besar terhadap cara orang lain memandang Anda. Semakin besar tingkat kepercayaan diri Anda, maka peluang Anda untuk sukses pun semakin besar.

⁹ Nana Herdiana Abdurrahman, 2013, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: CV Pustaka Setia, Hal: 224-225

¹⁰ Tuskeroh, 2013, *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Kemampuan bergaul yang diperoleh dilingkungan keluarga mendasari kemampuan bergaul yang lebih luas. Dalam hubungan sosial tersebut, anak akan memahami tentang bagaimana cara menghargai orang lain, mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain dan memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan orang lain. Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk keagamaan. Pengalaman hidup bersama didalam lingkungan keluarga akan memberi andil yang besar bagi pembentukan kepribadian anak. Apakah anak akan berkepribadian kuat dan menghargai diri pribadinya atau menjadi anak yang berkepribadian lemah tergantung dari latar belakang pengalamannya dilingkungan keluarga.¹²

3) Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik, akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk kehidupannya mendatang. Kondisi orang tua dapat menjadi figur bagi pemilihan pekerjaan anak, juga sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuh kembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan. Dengan demikian dorongan orang tua maupun anggota keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.¹³

Wasty Soemanto menyatakan, “Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi

¹² Ibid, Syamsul Kurniawan, 2013, hal: 65

¹³ Komsu Koranti, 2013, *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*, jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jurnal Vol. 5 Oktober 2013, hal:5

pekerja yang efektif”. Untuk variabel lingkungan keluarga, indikator yang digunakan, “ciptakan hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga, adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat, adanya persiapan mental berwirausaha, membangun keluarga menjadi perusahaan mini, dan perlakuan serta pelayanan orang tua”.¹⁴

Menurut Rosyi Datus Saadah, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang cukup efektif dan efisien dalam upaya mengantarkan generasi penerus dalam membekali kemampuan diri dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menjadi generasi yang andal, terampil, dan tangguh.¹⁵

Gunarsa dalam Roy Manihai bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan

¹⁴Putu Eka Desy Yanti1, I Made Nuridja1dkk, 2014, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesa, Singaraja Indonesia, Vol 4 No. 1 Tahun 2014

¹⁵ Syamsul Kurniawan, 2013, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Depok: AR-RUZZ MEDIA), hal: 64

segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masamendatang. Selain itu di dalam keluargaakan ditanamkan nilai-nilai norma hidupdan pada akhirnya akan dipakai oleh anakdalam menumbuhkan pribadi danharapannya di masa mendatang.¹⁶

Menurut Duchesnau et al. wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha. Lebih lanjut Staw mengemukakan bahwa ada bukti kuat wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Kemandirian dan fleksibilitas yang ditularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil.Sifat kemandirian yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri.¹⁷

Indikator dari lingkungan keluarga, yaitu (1) Ciptakan hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga (2) Adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat (3) Adanya persiapan mental berwirausaha (4) Membangun keluarga menjadi perusahaan mini. Penjelasanya sebagai berikut:¹⁸

1. Ciptakan hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga

Hubungan kekeluargaan adalah sebuah hubungan yang tidak bisa diputuskan, tidak gampang seperti ketika memutuskan hubungan dengan pacar atau teman dekat.Keluarga adalah orang-orang yang tinggal dengan kita oleh karena itu perlu saling melengkapi.Dalam keluarga komunikasi mutlak diperlukan agar hubungan tetap harmonis karena keluarga bukan sebatas hubungan antara

¹⁶Putu Eka Desy Yanti1, I Made Nuridja1dkk, 2014, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesa, Singaraja Indonesia, Jurnal

¹⁷Aditya Dion Mahesa, 2012, *analisis faktor-faktor Motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, hal: 6-7. skripsi

¹⁸Ibid, Putu Eka Desy, Ynti, I Made Nuridja dkk, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*.

itu Ancok menyatakan bahwa minat dapat didefinisikan sebagai niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Minat merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur yang penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjukkan pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang.²⁰

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna memperoleh kepuasan pribadi.²¹

2) Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan keberhasilan pribadi.²²

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter adalah wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Didalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang

²⁰ Grisnawati Yuliana, 2012, *Hubungan Antara Psychological Capital dan Sensation Seeking Dengan Minat Berwirausaha SMK YPM 3 Taman Sidoarjo*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Hal: 32-33

²¹ Suharyadi, Arisetyanto dkk, 2007, *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta, hal:72

²² Robert D. Hisrich, Michael P. Peters dkk, *Entrepreneurship Kewirausahaan*, edisi 7, Salemba Empat, hal: 10.

memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan.²⁶

Menurut Iskandar, minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak cukup dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini karena minat diartikan sebagai suatu usaha dan kemauan individu untuk mempelajari dan mencari sesuatu baik individu itu mempunyai bakat atau tidak.²⁷

Minat menjadi wirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri. Budiarti, Yani, dan Universitas menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi menjadi empat kelompok yaitu 1) Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat, 2) Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang, 3) Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan 4) tidak memiliki minat berwirausaha.²⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, menurut Alma dalam penelitian menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu:

1. Personal

Yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. David McClelland

dalam Alma (13) dalam bukunya *The achieving society* menyatakan bahwa

²⁶Aldino Rama Firda, 2011, *Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan Locus Of Control (LOC) Terhadap Minat Berwirausaha* (Studi pada Siswa SMK Kota Padang), Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, hal: 3.

²⁷Ika Pina Yulianingsih, *Hubungan pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja dibidang akuntansi dengan minat berwirausaha*, Susilaningsih, Jaryanto, Jurusan Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, hal: 134, jurnal Jupe UNS, Vol 2 No 1 Hal 131 s/d 145

²⁸Budiarti, Yani, dan Universitas, 2012, *Minat Mahasiswa menjadi Wirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)*, Jurnal Dinamika Sosbud, 14(1), 89-101.

seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha.

2. Sociological

Yaitu menyangkut hubungan dengan family dan hubungan sosial lainnya.

3. Environmental

Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan.²⁹

Dalam penelitian ini variabel minat berwirausaha menggunakan indikator: (1) kesadaran, (2) Kemauan, (3) Perasaan Tertarik, (4) Perasaan Senang. Penjelasan sebagai berikut:

1. Kesadaran

Kesadaran menurut Sartre ialah berifat itensial dan tidak dapat dipisahkan di dunia. Kesadaran tidak sama dengan benda-benda. Kesadaran selalu terarah pada etre en sio (ada-begitu-saja) atau berhadapan dengannya.

2. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Jadi, pada kemauan itu ada kebijaksanaan akal dan wawasan, disamping juga ada kontrol dan persetujuan dari pusat kepribadian. Maka kemauan lebih tinggi tingkatannya dari pada instink, reflex, automatisme, kebiasaan, nafsu, keinginan, kecenderungan dan hawa nafsu.³⁰

²⁹ Rano Aditia Putra, *Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (studi mahasiswa manajemen FE Universitas Negeri Padang)*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Jurnal Manajemen Volume 01, Nomor, 01, September 2012

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.137

dilakukan oleh Mc Clelland yang menemukan bahwa mereka yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi paling tinggi adalah para wirausahawan yang berhasil. Sebaliknya ia tidak menemukan adanya manajer dengan kebutuhan prestasi yang tinggi.³³

2. Hubungan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Penelitian putu menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini berarti lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik, akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk kehidupannya mendatang. Sependapat dengan Sumarni dan Sartono bahwa yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk untuk berwirausaha.³⁴

Penelitian Wasty Soemanto menyatakan, “Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif”. Untuk variabel lingkungan keluarga, indikator yang digunakan, “ciptakan hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga, adanya kesibukan

³³Aditya Dion Mahesa, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, hal 15.

³⁴Sumarni, 2006, *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

dalam keluarga yang bermanfaat, adanya persiapan mental berwirausaha, membangun keluarga menjadi perusahaan mini, dan perlakuan serta pelayanan orang tua”.³⁵

D. Hubungan Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dalam Perspektif Islam

Ada berbagai macam bidang pekerjaan yang bisa dipilih oleh seseorang, antara lain pegawai Negeri, pegawai swasta, dan entrepreneur (wirausaha). Seseorang didalam memilih bidang pekerjaan yang diminatinya akan dilandasi oleh alasan-alasan tertentu. di dalam memilih pekerjaan, apakah dikantor-kantor pemerintahan atau diperusahaan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan. Menurut Anaroga, di Indonesia pada umumnya sering terjadi didalam memilih pekerjaan ada faktor penting yang kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan karena bisa saja seseorang memilih pekerjaan tanpa memikirkan pengaruh beberapa faktor terhadap kepuasan kerja. Mungkin saja seseorang terpaksa mengabaikan karena faktor situasi yang memaksa, misalnya karena sukar mencari pekerjaan sehingga orang terpaksa menerima pekerjaan dengan kondisi apapun. Perbuatan seseorang akan dilandasi oleh motif, begitu pula dengan motif untuk bekerja.³⁶

Adapun manfaat bagi orang-orang yang berwirausaha bagi orang lain, adalah menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sebagai generator pembangun lingkungan dibidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan. Memberi contoh

³⁵ Yanti, Putu Eka Desy. I Made Nuridja dkk, 2014, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*.

³⁶ Fidia Astuti dan Rizma fithri, 2013, *Motivasi Entrepreneur Pada Pegawai Negeri Sipil*, Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 04, No. 02, 154-165

Rasulullah SAW ditanya oleh para sahabat, *“Pekerjaan apakah yang paling baik, ya Rasulullah?”* Rasulullah menjawab *“Seseorang yang bekerja dengan tangganya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.”* (HR. Al-Bazzar)

Oleh karena itu, kita dapat melihat bagaimana Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis dengan berbagai variasinya. Hal itu ditujukan untuk menjaga eksistensinya seorang muslim dan aqidah yang dibawahnya ditengah-tengah hegemoni masyarakat global. Disamping itu, seluruh perjuangan dakwah yang diwajibkan oleh islam tidak bisa begitu saja berjalan tanpa sokongan finansial yang kuat.

“sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.” (QS. Al-Hujurat [49]: 15).³⁹

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah model berfikir yang dipakai untuk menjelaskan proses kesinambungan antara dua variabel atau lebih di dalam penelitian. Paradigma penelitian ini terbentuk dalam gambar model untuk menggambarkan alur dan proses pelaksanaan kegiatan⁴⁰. Dalam penelitian yang berjudul pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa angkatan 2012 Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya), maka paradigma penelitian yang bisa dibuat adalah sebagai berikut:

³⁹ Muhammad Syahril Yusuf, 2013, *Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha*, PT Gelora Aksara Pratama, Hal: 31-32

⁴⁰ Abd. Rahman Chudlari dan Aun Falestien Faletahan, DKK, 2011, *Buku pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah*, Surabaya, , hal. 26.

